

ABSTRACT

Dyah Novitasari. (1997) . *Dictation as an alternative technique to teach English to deaf children in a vocational class at SLB/B Dena Upakara*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

Language is the only means for people to be able to communicate regardless the handicaps they may have to live with. Therefore, the deaf children need to learn English as the international and world's most widely used language. In English teaching-learning activities, technique is not usually taken into consideration so that the learners' needs cannot be achieved satisfactorily. Hence, this thesis dealt with the development of dictation technique in English teaching-learning process to deaf children.

The purpose of this research was mainly to introduce dictation to teach English to deaf children. The technique developed here was the new and modern concept of dictation, where the teaching-learning activities did not only lie on the teachers' hands but also on the students' hands. The developed instructional program was implemented to give them opportunity to have experience in understanding and later on be accustomed to the spoken form of the target language they learned.

In order to find out the effectiveness of the experiment, descriptive and quasi-experimental methods were conducted. The first method was concerned with conditions which existed while the second was meant to find out the achievement attained by the students after the treatment applied. This research took the third grade students of a vocational class at *SLB/B Dena Upakara*. There were 14 students who were divided into two classes, one as the control group and the other as the experimental group. The data was obtained through observations, interview and implementation of treatment. To measure the significance of the treatment, the *Mann-Whitney U-Test* was used. It was continued by evaluating the results of the program implementation using two tests, namely pre-test and post-test. The pre-test was meant to measure the students' competence while the post-test was to measure the students' achievement performed after being exposed with the dictation

technique. The test reliability was calculated using the *Pearson-Product Moment* and continued with the *Spearman-Brown Prophecy* to show the reliability coefficient of the entire test.

From the statistical computation, the mean score of the control group post-test was 56.5, while the mean score of the experimental group post-test was 79.1. It implied that the experimental group learning achievement was higher than the control group. The effectiveness of the program was also significant after being computed by using the *Mann-Whitney U-Test* at the rejection region of $U_1 = 0$ and $U_2 = 49$ for $n_1 = n_2 = 7$ was $\alpha = .000$ (criteria rejection if $\alpha \leq .05$).

Finally, it could be concluded that the dictation technique was effective and significant to teach English to deaf children in the third grade of a vocational class at *SLB/B Dena Upakara*. It is expected, therefore, that a further research on related topic will be conducted, so that a better and appropriate technique will be made. Since the results were satisfactory, it is suggested to the English teachers especially those who teach deaf children to implement English teaching-learning process using the same procedures so that both the quality of the students and teaching-learning activities will be improved.

ABSTRAK

Dyah Novitasari. (1997) . *Dictation as an alternative technique to teach English to deaf children in a vocational class at SLB/B Dena Upakara*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Bahasa adalah satu-satunya sarana komunikasi bagi manusia tanpa menghiraukan kecacatan yang mungkin mereka miliki. Oleh karena itu, anak-anak tunarungu pun dirasa perlu untuk mempelajari Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional dan bahasa yang paling sering digunakan di dunia. Dalam kegiatan belajar-mengajar Bahasa Inggris, teknik biasanya sering diabaikan sehingga kebutuhan siswa yang sesungguhnya tidak dapat dicapai secara memuaskan. Untuk itu, skripsi ini berhubungan dengan pengembangan teknik dikte dalam proses belajar-mengajar Bahasa Inggris pada anak tunarungu.

Tujuan dari penelitian ini pada dasarnya adalah mengenalkan dikte untuk mengajarkan Bahasa Inggris pada anak tunarungu. Teknik pengajaran yang dikembangkan disini adalah dikte dengan konsep yang baru dan modern, dimana kegiatan belajar-mengajar tidak hanya terpusat pada guru melainkan juga pada para siswa. Pengembangan program instruksi ini diterapkan untuk memberi kesempatan bagi para siswa untuk memahami dan kemudian membiasakan diri dengan bentuk lisan dari bahasa yang telah mereka pelajari.

Untuk melihat keefektifan penelitian ini, penulis menggunakan metode deskripsi dan eksperimen. Metode yang pertama berhubungan dengan keadaan yang sudah ada, sedangkan metode yang kedua dimaksudkan untuk melihat hasil yang dicapai oleh para siswa setelah program diterapkan. Penelitian ini mengambil siswa kelas tiga tingkat kejuruan di SLB/B Dena Upakara sebagai responden. Jumlah responden secara keseluruhan adalah 14 yang dibagi menjadi dua kelas, satu sebagai kelas pengontrol dan yang lain sebagai kelas percobaan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan penerapan program. Untuk mengukur signifikansi teknik yang diajarkan, penulis menggunakan tes *Mann-Whitney U*. Kemudian dilanjutkan dengan mengevaluasi hasil pelaksanaan program tersebut dengan menggunakan tes, yaitu tes awal dan tes akhir. Tes awal dimaksudkan untuk mengukur kemampuan siswa sedangkan tes akhir diberikan

dengan maksud untuk mengukur hasil yang diperoleh siswa setelah penerapan teknik dikte. Reabilitas tes dihitung dengan menggunakan penghitungan *Pearson-Product Moment* yang diteruskan dengan rumus penghitungan *Spearman-Brown Prophecy* untuk menunjukkan koefisien reabilitas tes secara keseluruhan.

Dari penghitungan statistik, diperoleh nilai rata-rata tes akhir dari kelas pengontrol sebesar 56,5 sedangkan nilai rata-rata tes akhir dari kelas percobaan sebesar 79,1. Hal ini menunjukkan bahwa hasil yang dicapai oleh kelas percobaan lebih tinggi daripada kelas pengontrol. Keefektifan program ini juga menunjukkan hasil yang signifikan setelah dihitung dengan tes *Mann-Whitney U* pada daerah penolakan untuk $U_1 = 0$ dan $U_2 = 49$ dengan $n_1 = n_2 = 7$ adalah nilai α sebesar .000 (dimana kriteria penolakan ditetapkan apabila $\alpha \leq .05$).

Akhir kata dapat disimpulkan bahwa teknik dikte ternyata efektif dan signifikan untuk mengajar Bahasa Inggris pada anak tunarungu khususnya kelas 3 tingkat kejuruan di SLB/B Dena Upakara. Untuk selanjutnya, penulis berharap bahwa penelitian lebih lanjut dengan topik yang berkaitan akan dilaksanakan, sehingga diperoleh teknik yang lebih baik dan lebih tepat. Disamping itu, karena hasil dari penelitian ini dirasa cukup memuaskan, penulis menghimbau agar para guru Bahasa Inggris, terutama mereka yang mengajar anak tunarungu, untuk menerapkan proses belajar-mengajar Bahasa Inggris dengan menggunakan prosedur yang sama seperti yang diajukan sehingga kualitas siswa dan kegiatan belajar-mengajar itu sendiri dapat ditingkatkan.